

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS VIII DI MTs. HIDAYATUDDINIYAH PENDABAH KAMAL
BANGKALAN**

Putri Alif Nurhasanah

Putrialifnurhasanah@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI BANGKALAN**

ABSTRAK

Peserta didik tidak cukup hanya berpengetahuan saja, tetapi harus jugamemiliki kemampuan berpikir kritis. Permasalahan pada penelitian ini berasal dari kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PKN. Siswa cenderung pasif, kurang dalam memahami materi, kurang berani dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Dalam permasalahan tersebut perlu model pembelajaran *Mind Mapping* yang tujuan untuk menguji keefektifan dari model pembelajaran tersebut terhadap berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini menggunakan eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini juga menghasilkan H_1 diterima dan diperoleh nilai $8,851 > 2,048$, maka hipotesis t -hitung $>$ t -tabel dirumuskan dalam penelitian ini diterima yang artinya model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi, hasil pada penelitian ini keefektifan model pembelajaran ini didukung oleh model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran PKN dapat menciptakan pembelajaran di kelas lebih aktif dan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis secara optimal. Selain itu membantu guru dalam pembelajaran di kelas lebih efektif sehingga memudahkan dalam proses evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maupun hasil belajar.

Kata Kunci : Mind Mapping, Berpikir Kritis, Mata Pelajaran PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu yang dapat berguna dalam

pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompoten (Nurnita, 2016). Sebagaimana fungsi dan tujuan

pendidikan nasional yang tercantum dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1) yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurnita, 2016).

Manusia yang terdidik akan memiliki kemampuan untuk dapat berpikir kritis dan juga kreatif agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menyikapi tantangan perkembangan zaman saat ini. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada saat ini. kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah 4C yang meliputi Critical Thinking and Problem Solving, Communication,

Collaboration, dan Creativity (Siti Nur Sholikha, 2021).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan kehidupan manusia yang lebih baik. Pendidikan menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1) : “ Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ” (Nurnita, 2016).

Pendidikan sejatinya diberikan kepada setiap manusia yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri dan menjamin keberlangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui suatu pembelajaran yang dapat membentuk warga negara yang baik, yaitu dengan mendapatkan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. (Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37) menyebutkan salah

satu mata pelajaran yang wajib dimuat pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah Pendidikan Kewarganegaraan (Nurnita, 2016).

PKn adalah pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga negara (civic intelligence) dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab warga negara (civic responsibility), serta mengembangkan siswa berpartisipasi sebagai warga negara (civic participation) guna menopang tumbuh dan berkembangnya warga negara yang baik. Pkn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2010). Ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

Permasalahan pembelajaran PKn ditemukan saat pembelajaran guru tidak menerapkan model pembelajaran inovatif, pembelajaran berlangsung satu

arah dan belum melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaran cenderung monoton. Kebiasaan guru "taken for granted" dari pusat memperlambat kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam mencari sumber, memilih, dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Permasalahan tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal (Depdiknas, 2007:23) dalam (Nurnita, 2016).

Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan materi dari guru, catatan berupa tulisan atau kata-kata sehingga siswa kurang memahami materi dan tidak membaca kembali catatannya, siswa cenderung diam saat guru mengajukan pertanyaan, tidak memperhatikan pelajaran dan bermain atau berbicara dengan temannya sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, media dan sumber belajar belum memadai dan belum dimanfaatkan secara maksimal (Nurnita, 2016).

Permasalahan yang terjadi pada sekolah MTs. Hidayatuddiniyah masih terbelakang, karena hanya menggunakan

metode pembelajaran ceramah biasa yang membuat siswa pasif dan tidak interaktif serta tidak dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk pembelajaran pada era modern ini sudah sangat berkembang pesat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk melihat efektivitas model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Maka model pembelajaran yang digunakan dalam

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif yaitu jenis penelitian yang mengkaji tentang hal-hal dan menggali sesuatu secara mendalam. Menurut Arikunto dalam (Jannah, Wiyanto, & Hartono, 2018) menjelaskan bahwa eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dalam hal ini mengkaji secara luas bagaimana model pembelajaran mind mapping mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni

penelitian ini adalah model pembelajaran mind mapping. Penelitian akan mengkaji permasalahan sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu “ **Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VIII di MTs. Hidayatuddiniyah Pendaboh Kamal Bangkalan** “. Penelitian ini dilakukan di MTs. Hidayatuddiniyah kelas VIII pada mata pelajaran PKn.

penelitian yang datanya lebih bersifat angka. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang ditetapkan didalam penelitian (Nurlan, 2019). Penelitian ini akan mengukur seberapa besar efektivitas variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti dalam bagian ini akan menyajikan data hasil yang telah diperoleh selama mengadakan penelitian yaitu berupa data siswa yang berkaitan dengan variabel yang meliputi keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dengan cara memberikan angket respon siswa terhadap pembelajaran *Mind Mapping*, melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 30 siswa aktif di MTs. Hidayatuddiniyah. Rincian jumlah siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah siswa kelas VIII

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	18
2.	Perempuan	12
	Total	30

Penelitian dilaksanakan di MTs. Hidayatuddiniyah pada siswa kelas VIII

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

semester genap pada bulan maret tahun 2024. Berikut ini gambaran pengambilan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan instrumen penelitian.
- b. Membuat surat perijinan penelitian dari Prodi ke BAAK.
- c. Meminta surat ijin penelitian kepada BAAK.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang peneliti lakukan di kelas VIII mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk melakukan penelitian di kelas VIII, penyampaian surat izin penelitian dan komunikasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata pelajaran PKn.
- b. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal mata pelajaran.
- c. Melaksanakan pengambilan data dengan menggunakan lembar angket pada siswa kelas VIII di kelas.

a. Hasil Analisis Uji Validitas

Pada uji validitas, yang diuji peneliti adalah variabel

model pembelajaran *Mind Mapping* dan Berpikir kritis, dengan menggunakan rumus

Pearson. Hasil uji validitas angket sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel X (Mind Mapping)				
No.	Pernyataan	r-Hitung	r-tabel	Keterangan
1.	P1	0,664	0,361	Valid
2.	P2	0,500	0,361	Valid
3.	P3	0,656	0,361	Valid
4.	P4	0,750	0,361	Valid
5.	P5	0,502	0,361	Valid
6.	P6	0,762	0,361	Valid
7.	P7	0,462	0,361	Valid
8.	P8	0,667	0,361	Valid
9.	P9	0,699	0,361	Valid
10.	P10	0,639	0,361	Valid
Variabel Y (Berpikir Kritis)				
	Pernyataan	r-Hitung	r-tabel	Keterangan
11.	P11	0,665	0,361	Valid
12.	P12	0,691	0,361	Valid
13.	P13	0,636	0,361	Valid
14.	P14	0,654	0,361	Valid
15.	P15	0,404	0,361	Valid
16.	P16	0,643	0,361	Valid
17.	P17	0,640	0,361	Valid
18.	P18	0,581	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket pada variabel X (*Mind Mapping*) dan Variabel Y (*Berpikir kritis*) semua pernyataan yang berjumlah 18 pernyataan dan 30 responden sesuai dengan ketentuan yaitu $r_{Hitung} > r_{Tabel} = 0,361$. Dengan demikian, pernyataan variabel X dan Y pada angket dinyatakan Valid. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran halaman.

b. Hasil Analisis Uji Reabilitas

Pada uji reliabilitas, yang diuji peneliti untuk mengukur konsistensi variabel penelitian yaitu variabel X (*Mind Mapping*) dan variabel Y (*Berpikir kritis*), dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan koefisien Alpha $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Kuesioner Variabel X (Mind Mapping)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,834	0,60	Reliabel

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Kuesioner Variabel Y (Berpikir Kritis)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
8	0,758	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada angket 18 pernyataan, yang meliputi variabel X (Mind Mapping) 10 pernyataan nilai hasil *Cronbach's Alpha* yaitu $0,834 > 0,60$ sesuai kaidah ketentuan rumus Alpha menyatakan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, angket pada pernyataan variabel X dapat dikatakan Reliabel. Sedangkan pada angket yang meliputi variabel Y (Berpikir Kritis) 8 pernyataan nilai hasil Cronbach's Alpha yaitu $0,758 > 0,60$ sesuai kaidah

ketentuan rumus Alpha menyatakan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian angket pada pernyataan variabel Y dapat dikatakan Reliabel.

2. Teknik Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas peneliti menggunakan SPSS pada rumus Shapirow Wilk dengan 30 data dari variabel Mind Mapping dan Berpikir Kritis. Hasil uji normalitas sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mind Mapping	,160	30	,048*	,943	30	,111
Berpikir Kritis	,140	30	,136*	,965	30	,419

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel Mind

Mapping nilai Sig sebesar $0,111 > 0,05$. Jadi sesuai kaidah

keputusannya yaitu jika Sig > 0,05 maka data pada variabel Mind Mapping berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel Berpikir Kritis nilai Sig sebesar 0,419 > 0,05. Jadi, sesuai kaidah keputusannya yaitu jika Sig > 0,05 maka data pada variabel Berpikir Kritis berdistribusi normal.

b. Hasil Regresi Linier Sederhana

Adanya regresi linier sederhana ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh positif atau negatif antara variabel independen (Mind Mapping) dengan variabel dependen (Berpikir Kritis). Berikut hasil regresi linier sederhana dengan SPSS.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Sederhana SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,196	2,314		2,677	,012
	Mind Mapping	,601	,068	,858	8,851	,000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 6,196 (\alpha) + 0,601 (X)$$

Penjelasan :

- Konstanta sebesar 6,196 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel berpikir kritis adalah sebesar 6,196

- Koefisien regresi X sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai mind mapping, maka nilai Berpikir Kritis bertambah sebesar 0,601. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y **positif**.

c. Hasil Uji-t

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,196	2,314		2,677	,012
	Mind Mapping	,601	,068	,858	8,851	,000
a. Dependent Variable: Berpikir Kritis						

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 30-1-1) \\
 &= (0,025 ; 28) \text{ (dilihat pada distribusi nilai t tabel)} \\
 &= 2.048
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output SPSS, maka pada uji-t dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), dan pada nilai t-tabel dengan $df = 30$ adalah 2.048. Dilihat dari hasil pada SPSS nilai sebesar $8,851 > 2.048$ menyatakan sesuai dengan kriteria

keputusannya Jika $t\text{-hitung} > t\text{-table}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Mind Mapping* terhadap berpikir kritis.

d. Hasil Uji Determinan

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinan R^2 SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,737	,727	1,51933
a. Predictors: (Constant), Mind Mapping				

Berdasarkan output dari SPSS di atas, Koefisien determinasi (R^2) bertujuan

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel

dependen (emil salim, 2019). Untuk uji determinan (R^2) yang berdasarkan output SPSS diperoleh nilai sebesar 0,737 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel *Mind Mapping* terhadap

berpikir kritis (Parsial) adalah sebesar 73,7% dengan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran PKN dapat menciptakan pembelajaran di kelas lebih aktif dan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis secara optimal. Selain itu dapat membantu guru dalam pembelajaran

di kelas lebih efektif sehingga memudahkan pada kegiatan evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran mind mapping efektif untuk capaian pembelajaran di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N., Rahma, I. F., Anjar, A., Toni, & Siregar, Z. A. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran mind mapping. *Moraland Civic Education*, 94-101.
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.
- Aisah Amalia, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, ekonomi, budaya, teknologi dan Pendidikan*, 33-34.
- Ani Kadarwati, I. M. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep Aplikasi). *CV. Ae Media Grafika*, 96.
- Aqib, & Zainal. (2014). *Model model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual Inovatif*. Bandung: Y rama Widya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Bozan, T. (1944). *The Mind Map Book_ How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential. PDF Drive*.

- Hidayat, F. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri.
- Hidayat, F. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi Eksperimen Di Kelas X Man Cirebon 1)*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Inayatul Fithriyah, C. S., & Sisworo. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix-D Smpn 17 Malang. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*, 580-590.
- Jannah, A. F., Wiyanto, & Hartono. (2018). penerapan Peta Konsep IPA Terpadu untuk Mengukur Minds On and hands On Activity Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Unnes Physics Education Journal*, 10-21.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 53 - 58.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 418-430.
- Maulida. (2021). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *jurnal Darussalam*.
- Nurliani, S., & Hartini, N. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Nurnita, D. (2016). *Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Gugus Diponogoro Kota Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurnita, D. (2016). *Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Gugus Diponogoro Kota Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 127-135.
- Panggih Nur Adi, I. F. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar Mind Mapping. *Journal of Moral and Civic Education*.